

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri dengan lebih baik.¹

Sekarang di era globalisasi ini bangsa kita memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan menurut Sudirman N. yang dikutip oleh Hasbullah diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Jadi, dengan adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia dan dapat membuat seseorang mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan

¹Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.³

Pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan sumber daya manusia jika pendidikan tersebut berkualitas dan sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan juga bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan hal di atas, maka diharapkan pendidikan di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu manusia untuk menghadapi persaingan dunia.

Proses pendidikan terdapat tiga unsur yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru menjadi salah satu penentu indikator mutu pendidikan. Akan tetapi, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Salah satunya ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

³Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h.1.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

Guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S. an-Nahl/16: 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Menurut ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menjelaskan sesuatu, sesuai dengan fungsi dan tujuannya.⁵

Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik.⁶ Maka dari itu, guru perlu menggunakan media agar menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan.

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah pembelajaran matematika. Matematika perlu dipelajari oleh peserta didik karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 692.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.10.

Pemahaman matematika secara lebih baik diperlukan untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita dalam masyarakat.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini tidak terlepas dari peran besar matematika. Matematika merupakan ilmu tentang logika. Logika sangat penting karena dengan logika kita dapat berpikir yang benar. Keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Mata pelajaran matematika untuk SD/MI diajarkan mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pelajaran matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dibandingkan mata pelajaran yang lain seperti IPS dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya usaha dari guru dalam mengajar matematika agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami materi matematika yang sedang dipelajari.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol, serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan

⁷Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 5.

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.⁸

Pemanfaatan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran akan membuka peluang yang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif. Selama ini kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih bersifat monoton, sebatas menyampaikan materi dan memberikan contoh-contoh sederhana. Selain itu, media pun juga belum banyak digunakan. Kegiatan pembelajaran seperti itulah yang membuat peserta didik jenuh dan cepat bosan untuk belajar matematika. Kejenuhan peserta didik terhadap matematika menyebabkan motivasi dan minat belajar peserta didik menurun sehingga mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dirasakan peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pada observasi awal ditemukan bahwa guru di MIS Nurul Islam Banjarmasin sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran matematika pada kelas tinggi. Menurut beliau, pembelajaran matematika dengan media dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga ilmu yang mereka dapat akan menjadi bermanfaat dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul: **“Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi pada MIS Nurul Islam Banjarmasin”**.

⁸Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 411.

B. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Penggunaan Media

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.⁹ Sedangkan media adalah semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya) kepada orang lain. Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan media dalam judul penelitian ini adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala alat dalam rangka menunjang proses pembelajaran matematika.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Adapun maksud dari pembelajaran di sini adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

3. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar. Materi matematika yang akan dijadikan penelitian adalah materi

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

¹⁰Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7.

matematika madrasah ibtidaiyah pada kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI pada semester ganjil di MIS Nurul Islam Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran matematika kelas tinggi pada MIS Nurul Islam Banjarmasin. Untuk membatasi fokus penelitian tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin?
2. Bagaimana proses penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan media yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan proses penggunaan media pada pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin.

3. Mendeskripsikan implikasi penggunaan media terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi di MIS Nurul Islam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik, mempermudah pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Peserta Didik

Menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik dan membantu agar peserta didik memahami pembelajaran matematika Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas sistem pengajaran di sekolah, yang mana akan berdampak pada akselerasi mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran matematika sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Akan tetapi, ada perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun penelitian tersebut menghasilkan analisis sebagai berikut.

1. Pengaruh Penggunaan Media terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan oleh Ibnu Setiawan pada materi kubus dan balok. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran alat peraga terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok pada peserta didik yakni sebesar 41,62 %.¹¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Permana Adi pada materi bangun ruang. Penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik.

¹¹Ibnu Setiawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding", *Skripsi*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2014, h. 61.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media konkret sebesar 82 lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media gambar sebesar 58,5.¹²

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh Yosep dan kawan-kawan pada materi penjumlahan bilangan sampai 20. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam belajar Matematika dengan menggunakan media sederhana diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan hasil rata-rata kelas 77,00.¹³

Ketiga penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran matematika yang telah dijabarkan di atas memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya adalah ketiga penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

¹²Tri Permana Adi, "Pengaruh Penggunaan Media Konkret pada Pokok Bahasan Bangun Ruang terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Banjaranyar", *Skripsi*, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. 61.

¹³Yosep, dkk., "Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Bengkayang" *Jurnal*, Perpustakaan Universitas Tanjungpiura Pontianak, 2014, h.11.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji landasan teori tentang media pembelajaran, dan pembelajaran matematika di MI.

Bab III membahas metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas laporan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran.